

EFEKTIVITAS MEDIA *POP-UP* KEBERAGAMAN NUSANTARA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA ELEMEN BHINNEKA TUNGGAL IKA

She Fira Azka Arifin¹, Ngesthi Wida Sustriani²

¹PGMI FAI Universitas Sunan Giri Surabaya

²SD Negeri Banjarwungu 1 Tarik

Alamat e-mail : shefira@unsuri.ac.id ,

ABSTRACT

Innovative learning is ideally supported by the use of learning media by teachers, but not many teachers can prepare learning media that are in accordance with learning objectives. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Pop-Up Nusantara Diversity media on student learning outcomes in diversity material. This type of research is a quasi-experimental study with a Non-equivalent Control Group Design design. The sampling technique used was purposive sampling in which each group was selected and determined before the research was conducted, not randomly. Data analysis techniques related to the instrument include validity tests and reliability tests to determine the validity of the questions before being used in the trial stage. The validity test uses Karl Pearson's product moment correlation. The reliability test uses Alpha Crobach. the results of the data obtained were analyzed using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The final results of the study showed a t-test with a calculated t value (2.322) > t table (2.042) with a significance level of 5%, so that from these results it was stated that Ha was accepted and Ho was rejected.

Keywords: Effectiveness, Pop-Up Media, Pancasila Education

ABSTRAK

Pembelajaran yang inovatif secara ideal didukung penggunaan media pembelajaran oleh guru, namun tidak banyak guru dapat menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas media *Pop-Up* Keberagaman Nusantara terhadap hasil belajar siswa materi keberagaman. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan desain *Non-equivalent Control Group Design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling yang mana masing-masing kelompok dipilih dan ditentukan sebelum dilakukan penelitian bukan secara random atau acak. Teknik analisis data terkait instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kevalidan butir soal sebelum digunakan pada tahap uji coba. Uji validitas menggunakan *korelasi product moment Karl Pearson* Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Crobach*. hasil data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil akhir penelitian menunjukkan uji-t dengan nilai t_{hitung} (2,322) > t_{tabel} (2,042) dengan

taraf signifikansi 5%, sehingga dari hasil tersebut dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Efektivitas, Media *Pop-Up*, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis nilai salah satunya tercermin dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang penting dalam menanamkan serta mewariskan nilai-nilai karakter dan budi pekerti yang selaras dengan Pancasila, agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila merupakan fondasi utama bagi setiap warga negara sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan, guna menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hanafiah et al., 2023; Maiyarni & Walidi, 2024).

Selain mengajarkan nilai sikap yang baik, pendidikan pancasila juga memuat konten materi yang dipetakan sesuai elemen-elemen pada mata pelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar. Adapun elemen materi yang diajarkan dalam pendidikan pancasila yaitu NKRI, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 1945, dan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan pancasila di tingkat dasar merupakan

fondasi penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara sejak dini (Ninawati et al., 2025). Hal ini karena usia anak-anak pada jenjang pendidikan dasar adalah masa perkembangan karakter yang sangat penting, sehingga internalisasi nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, keadilan, dan cinta tanah air perlu dilakukan secara sistematis dan menyenangkan.

Melalui pembelajaran pendidikan pancasila, nilai-nilai pancasila dapat diajarkan salah satunya melalui elemen bhinneka tunggal ika. Usaha untuk mencapai dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang dapat menghargai perbedaan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Maka dari itu dibutuhkan upaya sistematis, programatis, integrated dan berkesinambungan (Puspita & Arif, 2014). Yang mana dalam proses pembelajarannya dapat diwujudkan secara konkret dan merujuk konteks kehidupan sehari-hari serta berkiatan dengan nilai moral dalam kehidupan. Namun, dalam praktiknya

pembelajaran Pendidikan Pancasila di MI/SD sering kali masih menggunakan cara lama dan kurang kontekstual. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan buku teks sebagai buku utama tanpa melibatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini diperkuat pendapat Lestari et al. (2023) bahwa masih dominan penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dapat berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, karena cenderung membuat suasana belajar menjadi monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif bahkan cenderung diam selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentu bertolak belakang dengan peran ideal guru yang memegang peran sebagai pemimpin proses belajar. Guru memiliki berbagai peran penting, diantaranya sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, evaluator, serta motivator (Mufatikah et al., 2023). Oleh karena itu, pentingnya menghadirkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan antusias siswa, memberikan solusi terhadap kesulitan selama proses memahami materi, dan

mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila bukan sekadar hafalan namun juga perilaku nyata.

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan banyak faktor salah satunya media pembelajaran. Yang mana komponen ini memegang peran penting dalam menjembatani pemahaman konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Anak-anak lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual, audio-visual, cerita bergambar, permainan edukatif, maupun media interaktif lainnya yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Penggunaan media yang tepat tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini dapat ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar yang baik (Wardani, 2022). Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat (Wati, 2019) bahwa hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar siswa terlihat ketika guru menyampaikan materi menggunakan media secara efektif. Hal ini memungkinkan siswa menerima pembelajaran dengan lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap

peningkatan hasil belajar mereka secara maksimal.

Menurut Suprijono (2012), hasil belajar mencakup pola-pola tindakan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami kegiatan belajar-mengajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Slavin (2011) efektivitas pembelajaran terdiri atas empat indikator, yaitu (1) kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), (2) kesesuaian tingkat pembelajaran (*appropriate levels of instruction*), (3) usaha memotivasi (*incentive*), dan (4) waktu (*time*) (Slavin, 2006).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pendidikan pancasila yang dilakukan di SD Negeri Banjarwungu 1 Tarik, dalam pemahaman konten materi guru berupaya melakukan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini bermula siswa yang terlihat sibuk mengobrol dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, penyajian materi yang

tidak banyak menyajikan gambar atau ilustrasi. Salah satu inovasi yang dilakukan pada mata pelajaran pendidikan pancasila yaitu dengan mempersiapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran inovatif. Hal ini karena guru menyadari agar siswa termotivasi dan mampu meningkatkan hasil belajar. Adapun yang digunakan dalam pembelajaran tersebut yaitu media *pop-up* keberagaman nusantara.

Media *pop-up* merupakan media yang sering disajikan dalam pembelajaran siswa MI/SD tingkat rendah. Hal ini karena tampilannya menarik dan sesuai dengan usia perkembangannya. Media *pop-up* ini sebagai media pembelajaran berbasis buku atau lembar cetak yang dilengkapi dengan elemen tiga dimensi (3D) yang bisa muncul atau berdiri saat halaman dibuka. Media ini menggunakan teknik lipatan dan potongan kertas yang dirancang sedemikian rupa sehingga ketika dibuka, gambar atau objek akan 'muncul' secara visual, memberikan kesan hidup, menarik, dan interaktif bagi siswa. Melalui media *pop-up* ini sering digunakan untuk mengenalkan konsep atau materi pembelajaran secara konkret, meningkatkan minat

dan daya tarik belajar, membantu siswa memahami materi yang bersifat abstrak melalui visualisasi (Izzah & Setiawan, 2023). Alasan pemilihan media ini karena memiliki tampilan menarik dan interaktif artinya bentuk 3D yang muncul saat dibuka membuat siswa lebih antusias dan tertarik untuk belajar. Sangat sesuai untuk siswa usia dini yang masih menyukai hal-hal visual dan konkret. Meningkatkan daya ingat dan pemahaman artinya visualisasi yang nyata membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Merangsang kreativitas dan imajinasi artinya dapat mendorong siswa untuk berkreasi membuat *pop-up* mereka sendiri. Cocok untuk materi abstrak artinya membantu mengkonkretkan konsep yang sulit dipahami anak-anak melalui visualisasi. Fleksibel dan mudah dibuat artinya tidak memerlukan teknologi tinggi, mudah diproduksi dan biaya rendah. Menumbuhkan keterlibatan emosional artinya anak merasa senang, penasaran, dan terlibat secara emosional dalam pembelajaran.

Hal ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuadan dkk (2024) dengan judul Optimalisasi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Materi 'Aku Suka Bergotong-royong' Melalui Media *Pop-Up Book* pada Siswa Kelas I SDN Gadang 3 Kota Malang Semester II Tahun Ajaran 2023/2024 yang menunjukkan bahwa hasil siklus 2 dengan persentase 80,48% sehingga dapat dinyatakan media *pop-up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Saya Suka Bekerja Sama. Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Rifayanti (2021) dengan judul Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Materi Simbol dan Makna Lambang Pancasila Siswa Kelas III di SDN yang menunjukkan bahwa hasil posttest siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu nilai uji paired sample t-test kelas eksperimen 82,41 lebih besar dari kelas kontrol sebesar 79,94.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka perlu dilakukan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *pop-up* keberagaman Nusantara terhadap hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau quasi experiment. Penelitian quasi eksperimen adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian (Izzah & Setiawan, 2023). Desain yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Non-equivalent Control Group Design* yang merupakan adanya kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan penggunaan media pop-up keberagaman nusantara dan kelompok eksperimen diberi perlakuan dari penggunaan media *pop-up* keberagaman nusantara. Dengan demikian dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mana masing-masing dipilih dan ditentukan sebelum dilakukan penelitian bukan secara random atau acak (Pramudyani, 2018). Siswa pada dua kelompok tersebut diberi pretest. Selanjutnya diberikan perlakuan dan diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan Antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Uji Eksperimen

Kelas eksperimen	O1	X	O2
Kelas kontrol	O3	-	O4

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

O1: Pretest Kelompok Eksperimen

O2: Posttest Kelompok Eksperimen

O3: Pretest Kelompok Kontrol

O4: Posttest Kelompok Kontrol

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan media pop-up keberagaman Nusantara

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Negeri Banjarwungu 1 Tarik, Kabupaten Sidoarjo. Pemilihan lokasi dengan alasan di sekolah tersebut belum pernah menggunakan media *pop-up* keberagaman nusantara khususnya dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Waktu penelitian ini yaitu pada tahun ajaran semester genap 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas II di SDN Banjarwungu 1 Tarik, sedangkan sampel yang dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling yaitu kelas kontrol ada di kelas II A dan kelas eksperimen ada di kelas II B yang mana masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes yang

diberikan berupa soal pilihan ganda baik pada pretest maupun posttest.

Teknik analisis data terkait instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan butir soal sebelum digunakan pada tahap uji coba. Uji validitas menggunakan *korelasi product moment Karl Pearson* yang digunakan untuk meyakinkan instrumen tersebut. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut cukup data dipercaya sebagai alat pengumpul data. Hal ini diutarakan oleh Sugiyono (2018) bahwa tes dapat dinyatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila tes dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas diukur menggunakan *Alpha Crobach*. Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$ maka hasilnya tidak reliabel, tetapi jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka hasilnya reliabel. Berikut tabel pedoman kriteria penafsiran r_{11} yaitu:

Tabel 2 Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besar Koefisien	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

(Arikunto, 2010:239)

Adapun hasil instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliable

tersebut dilakukan uji coba. Hasil uji coba penelitian dianalisis menggunakan langkah-langkah yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang telah diperoleh. Uji normalitas dihitung menggunakan chi-square. Data dikatakan normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kelompok yang dalam penelitian tersebut memiliki varian yang sama. kelompok yang diteliti adalah kelompok yang memiliki varian yang sama. Harga F dikatakan homogen, sama, atau sejenis apabila F empirik lebih kecil daripada F tabel atau F teoritik (Winarsunu, 2015:91). Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t atau uji hipotesis. Apabila nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Namun, apabila ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan. Dalam menentukan t_{tabel} cara yang digunakan adalah dengan memeriksa derajat kebebasan (db) = $N_x + N_y - 2$ pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 5%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang

1. Kevalidan Media Keberagaman Nusantara

Uji kevalidan media *pop-up* keberagaman nusantara dilakukan untuk mengetahui kelayakan media sebelum digunakan pada uji coba penelitian. Hasil uji validasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media keberagaman nusantara layak digunakan dalam penelitian dengan mendapatkan nilai rata-rata 3.

2. Hasil Validitas Instrumen Tes

Uji validitas pada instrumen tes yaitu product moment. Apabila diperoleh $r_{empirik} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tes tersebut valid dengan taraf signifikansi 5%. Adapun r_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 0,497. Butir soal tes sejumlah 20 soal dan butir kevalidan tiap soal dihitung secara manual sehingga diperoleh hasil diperoleh r_{11} sebesar 0,872. Dari uji tersebut $r_{11} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%

dan r_{tabel} (0,497) sehingga bisa disimpulkan hasil instrumen tes reliabel. Instrumen tes telah reliabel dengan intepretasi antara $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ termasuk dalam kriteria sangat tinggi.

3. Analisis Data Hasil Penelitian

Uji Normalitas dilakukan pada tiap kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil perhitungan uji normalitas akan digunakan untuk mengetahui pretest kelas eksperimen berdistribusi normal atau tidak normal sesuai dengan nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$. Pada hasil rekapitulasi nilai pretest kelas eksperimen dapat diketahui:

Nilai Tertinggi (X_t) = 90
 Nilai Terendah (X_r) = 40
 Range (R) = 51
 Jumlah Kelas (K) = 6
 Interval (I) = 9
 $f_e = 3$
 $N = 18$

Tabel 3 Perhitungan Uji Normalitas Pretest Kelas Eksperimen

No	Nilai	Fo	Fe	(Fo-Fe) ²	X ² = (Fo-Fe) ² /Fe
1	82-90	5	3	4	1,333333333
2	73-81	3	3	0	0
3	64-72	1	3	4	1,333333333
4	55-63	2	3	1	0,333333333
5	46-54	3	3	0	0
6	37-45	4	3	1	0,333333333
		18			3,333333333

$$db = 6 - 1 = 5$$

$$\text{Nilai } \chi^2_{hitung} = 3,333$$

$$\text{Nilai } \chi^2_{tabel} = 11,1$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 3,333. Pada χ^2_{tabel} dengan db = 5 serta taraf signifikan 5% didapatkan nilai sebesar 11,1. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (3,333 < 11,1) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas posttest kelas eksperimen secara manual mengacu pada hasil rekapitulasi nilai posttest kelas eksperimen dapat diketahui:

Nilai Tertinggi (Xt) = 100
 Nilai Terendah (Xr) = 70
 Range (R) = 31
 Jumlah Kelas (K) = 6
 Interval (I) = 6
 $f_e = 3$
 N = 18

Tabel 4 Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen

No	Nilai	Fo	Fe	(Fo-Fe) ²	$\chi^2 = (Fo-Fe)^2/Fe$
1	95-100	6	3	9	3
2	89-94	3	3	0	0
3	83-88	5	3	4	1,333333333
4	77-82	1	3	4	1,333333333
5	71-76	2	3	1	0,333333333
6	65-70	1	3	4	1,333333333
		18			7,333333333

db = 6 – 1 = 5
 Nilai $\chi^2_{hitung} = 7,33$
 Nilai $\chi^2_{tabel} = 11,1$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,33. Pada χ^2_{tabel} dengan db =

5 serta taraf signifikan 5% didapatkan nilai sebesar 11,1. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (7,33 < 11,1) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada hasil rekapitulasi nilai pretest kelas kontrol dapat diketahui:

Nilai Tertinggi (Xt) = 90
 Nilai Terendah (Xr) = 45
 Range (R) = 46
 Jumlah Kelas (K) = 6
 Interval (I) = 8
 $f_e = 3$
 N = 18

Tabel 5 Perhitungan Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol

No	Nilai	Fo	Fe	(Fo-Fe) ²	$\chi^2 = (Fo-Fe)^2/Fe$
1	83-90	2	3	1	0,333333333
2	75-82	1	3	4	1,333333333
3	67-74	1	3	4	1,333333333
4	59-64	3	3	0	0
5	51-58	5	3	4	1,333333333
6	42-50	6	3	9	3
		18			7,333333333

db = 6 – 1 = 5
 Nilai $\chi^2_{hitung} = 7,33$
 Nilai $\chi^2_{tabel} = 11,1$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai χ^2_{hitung} sebesar 7,33. Pada χ^2_{tabel} dengan db = 5 serta taraf signifikan 5% didapatkan nilai sebesar 11,1. Nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ (7,33 < 11,1) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai pretest kelas kontrol berdistribusi normal.

Pada tabel hasil rekapitulasi nilai posttest kelas kontrol dapat diketahui:

Nilai Tertinggi (Xt) = 95

Nilai Terendah (X_r) = 45
 Range (R) = 51
 Jumlah Kelas (K) = 6
 Interval (I) = 9
 $f_e = 3$
 $N = 18$

Tabel 6 Perhitungan Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol

No	Nilai	Fo	Fe	(Fo-Fe) ²	X ² = (Fo-Fe) ² /Fe
1	87-95	2	3	1	0,333333333
2	78-85	3	3	0	0
3	69-77	4	3	1	0,333333333
4	60-68	4	3	1	0,333333333
5	51-59	4	3	1	0,333333333
6	42-45	1	3	4	1,333333333
		18			2,666666667

$db = 6 - 1 = 5$
 Nilai $x^2_{hitung} = 2,66$
 Nilai $x^2_{tabel} = 11,1$

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas didapatkan nilai x^2_{hitung} sebesar 2,66. Pada x^2_{tabel} dengan $db = 5$ serta taraf signifikan 5% didapatkan nilai sebesar 11,1. Nilai $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($2,66 < 11,1$) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas pada hasil penelitian ini dihitung secara manual. hasil perhitungan uji homogenitas secara manual didapatkan F_{hitung} sebesar 0,53 dan F_{tabel} 2,29 dengan taraf signifikan 5%. Pada uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui F_{hitung} ($0,53$) < F_{tabel} ($2,29$),

maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol yang artinya data tersebut bersifat homogen. Adapun hasil uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang mengacu pada hasil perhitungan uji homogenitas secara manual didapatkan F_{hitung} sebesar 2,15 dan F_{tabel} 2,29 dengan taraf signifikan 5%. Pada uji homogenitas posttest kelas eksperimen dan kontrol dapat diketahui F_{hitung} ($2,15$) < F_{tabel} ($2,29$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan antara nilai pretest kelas eksperimen dan kontrol yang artinya data tersebut bersifat homogen.

Uji hipotesis dihitung menggunakan rumus t-test. Sama halnya dengan uji normalitas dan homogenitas sebelumnya, uji hipotesis juga dilakukan secara manual. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Perhitungan Varian Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \text{Varian}_1 (SD_1^2) &= \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N-1} \\ &= \frac{17825 - \frac{(415)^2}{18}}{18-1} \\ &= \frac{17825 - \frac{172225}{18}}{17} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{17825 - 9568,05}{17} \\
 &= \frac{8256,94}{17} \\
 &= 485,7
 \end{aligned}$$

Perhitungan Varian Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{Varian}_1 (SD_2^2) &= \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N-1} \\
 &= \frac{3300 - \frac{(170)^2}{18}}{18-1} \\
 &= \frac{3300 - \frac{28900}{18}}{17} \\
 &= \frac{3300 - 1605,5}{17} \\
 &= \frac{1694,4}{17} \\
 &= 99,67
 \end{aligned}$$

Perhitungan Uji Hipotesis

$$\begin{aligned}
 t\text{-test} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}} \\
 t_{hit} &= \frac{23,05 - 9,44}{\sqrt{\left(\frac{485,7}{18-1} \right) + \left(\frac{99,67}{18-1} \right)}} \\
 &= \frac{13,61}{13,61} \\
 t_{hit} &= \frac{13,61}{\sqrt{\left(\frac{485,7}{17} \right) + \left(\frac{99,67}{17} \right)}} \\
 &= \frac{13,61}{\sqrt{(28,57) + (5,86)}} \\
 t_{hit} &= \frac{13,61}{\sqrt{34,43}} \\
 t_{hit} &= 2,322
 \end{aligned}$$

Perhitungan t_{tabel}

$$\begin{aligned}
 db &= N_x + N_y - 2 \\
 db &= 18 + 18 - 2 \\
 db &= 34
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji t-test yang telah dilakukan secara manual didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,322 dan t_{tabel} 2,042 dengan taraf signifikansi 5%

digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penghitungan uji t-test tersebut menunjukkan $t_{hitung} (2,322) > t_{tabel} (2,042)$, sehingga dari hasil tersebut dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Dinyatakan adanya perbedaan signifikan dari kelas eksperimen dan kontrol diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa “Adanya Pengaruh Media *Pop-up* Keberagaman Nusantara Terhadap Hasil Belajar Materi Keberagaman Siswa Kelas II SDN Banjarwungu 1 Tarik”.

Pembahasan

Media *pop-up* pada mata pelajaran pendidikan pancasila sebagai alternatif pilihan media inovatif dan sederhana untuk siswa kelas rendah. Selain menawarkan tampilan yang unik, pembuatannya pun mudah dilakukan dengan bahan yang mudah didapatkan, sehingga guru dapat memodifikasi konten di dalamnya sesuai kebutuhan mata pelajaran. Media *pop-up* keberagaman nusantara dikemas berbentuk buku kecil dengan lipatan yang ditampilkan dengan gambar-gambar macam tempat ibadah dan tarian daerah. Sejalan dengan

pendapat Bluemel & Taylor (2012) yang menyatakan bahwa Pop-up Book merupakan jenis buku yang dirancang dengan kemampuan bergerak dan berinteraksi melalui berbagai teknik seperti lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau mekanisme putar yang terbuat dari kertas. Media ini memanfaatkan elemen tiga dimensi (3D) yang menarik guna menarik perhatian siswa. Pemanfaatan media pop-up book dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi keberagaman ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa, dengan menyesuaikan materi pada capaian dan tujuan pembelajaran. Pop-up book merupakan salah satu media visual yang membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret. Mengingat kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami materi berbeda-beda, maka diperlukan media pendukung dalam proses pembelajaran. Hasil rata-rata posttest menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa kelas kontrol.

Menurut Slavin (2006) efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu kualitas,

ketepatan, intensitas, dan waktu. Pada aspek kualitas pengajaran mengacu pada sejauh mana penyampaian informasi atau kemampuan guru dalam mempermudah siswa memahami materi. Yang mana terlihat selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari melakukan pendahuluan, mengelola kegiatan inti, mengatur jalannya proses pembelajaran dengan baik, memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan baik. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada informasi yang diberikan kepada siswa dan sejauh mana siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan minimal 75% mencapai ketuntasan.

Tingkat pengajaran yang efektif tercapai ketika guru mampu memastikan bahwa siswa telah siap menerima materi pembelajaran baru, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahaminya. Adapun indikator keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang tampak pada saat pembelajaran berlangsung meliputi: (1) Menyimak atau memperhatikan penjelasan dari guru atau sesama siswa, (2) Membaca Lembar Kerja

Siswa (LKS), (3) Berdiskusi dalam kelompok serta aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas pada LKS, (4) Menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, (5) Menyimak presentasi dari kelompok lain, (6) Mengajukan pertanyaan selama sesi presentasi berlangsung, (7) Merayakan pencapaian melalui pemberian penghargaan, (8) Perilaku yang relevan dengan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Intensitas dalam pembelajaran merujuk pada sejauh mana guru memastikan bahwa siswa memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar dan memahami materi yang disampaikan. Dengan kondisi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu memberikan dampak positif bagi siswa. Indikator respons siswa dalam kegiatan pembelajaran saat menggunakan media *pop-up* Keberagaman Nusantara seperti: (1) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media *pop-up* keberagaman nusantara, (2) Penggunaan tata bahasa, (3) Kesesuaian format penulisan dalam menyelesaikan tugasnya.



**Gambar 1 Aktivitas Menggunakan Media
Pop-up Keberagaman Nusantara**

Selanjutnya, waktu merujuk pada sejauh mana siswa diberikan kesempatan yang memadai untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan. Indikator hasil belajar dalam proses pembelajaran meliputi: (1) Kemampuan dalam merepresentasikan hasil diskusi, (2) Pengorganisasian aktivitas belajar siswa, yang mana tidak terlalu panjang dan tidak terlalu singkat sehingga waktu yang digunakan cukup dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila aktivitas siswa berlangsung secara efektif sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

E. Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat terhadap capaian hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada uji eksperimen penggunaan media *Pop-up* Keberagaman Nusantara. Media tersebut merupakan media sederhana yang dibuat dengan konten yang berbeda dengan media *pop-up* yang lain. Efektivitas media *Pop-up* Keberagaman Nusantara ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis atau uji-t dengan nilai t_{hitung} (2,322) > t_{tabel} (2,042) dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dari hasil tersebut dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat dinyatakan bahwa “Adanya Pengaruh Media *Pop-up* Keberagaman Nusantara Terhadap Hasil Belajar Materi Keberagaman Siswa Kelas II SDN Banjarwungu 1 Tarik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Bluemel, & Taylor. (2012). *Pop-up Books A Guide For Teachers and Librarians*. ABC-CLJO, LLC.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawat, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539.
- Izzah, A. N., & Setiawan, D. (2023). Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86–92.
<https://doi.org/10.58192/sidu.v2i3.1119>
- Lestari, S. D., Khamdun, K., & Riswari, L. A. (2023). Penerapan Model Make a Match dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Boloagung 02. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 592–603.
<https://doi.org/10.36088/assabiqu.n.v5i2.3125>
- Maiyarni, W., & Walidi, A. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(C), 3152–3161.
- Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar PPKn Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 465–471.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Ninawati, M., Saputri, A. D., Rani, J. P., Amelia, R., As'ari, S., & Putri, S. M. (2025). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA SEBAGAI PEMBENTUK KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR 1. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1577–1586.
- Pramudyani, A. V. R. (2018). Penelitian Pendidikan. In *Surya Cahya*. Suryacahya.
- Puspita, R., & Arif, D. B. (2014). Implementasi Nilai-Nilai

- Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(1), 69–86.
<http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/6283>
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology Theory and Practice (8th ed.)*. Pearson.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Wardani, H. K. (2022). Pemikiran Teori Kognitif Piaget di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 7–19.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.12251>
- Wati, E. R. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.